

THE INFLUENCE OF CAR, NPL, BOPO, BANK SIZE, AND LIQUIDITY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BPR BKK IN CENTRAL JAVA (2021–2025 PERIOD)

PENGARUH CAR, NPL, BOPO, UKURAN BANK, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BPR BKK DI JAWA TENGAH PERIODE 2021–2025

Ajeng Mahardhika Pratiwi¹, Remon Gunanta²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pignatelli Triputra,
Indonesia^{1,2}

ajeng.mahardhika17@gmail.com¹, remon.gunanta123@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the internal factors influencing the performance of BPR BKK in Central Java during the 2021–2025 period. The factors investigated include capital adequacy, credit risk, operational performance, bank size, and ease of doing business. A multivariate analysis method was employed using secondary data from the annual financial reports of BPR BKK units in Central Java—specifically Pati, Balura, Tegal, and Wonogiri. The analysis of five banks over five years yielded 25 observations, which were subsequently analyzed using multiple regression following hypothesis testing. The results indicate that, collectively, all independent variables influence financial performance. However, individual testing yielded different results. The Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and bank size did not show a significant influence, whereas the Operating Expense to Operating Income ratio (BOPO) had a negative impact on financial performance. Business flexibility demonstrated a positive influence on financial performance. These findings indicate that a bank's ability to control operational costs and maintain business flexibility plays a crucial role in the performance of BPR BKK during the study period. Future research should increase the sample size, extend the observation period, and incorporate macroeconomic factors to gain a better understanding of the banks' financial performance.

Keywords: Financial Performance, Capital Adequacy, Credit Risk, Operational Efficiency, Liquidity.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja BPR BKK di Jawa Tengah selama periode 2021-2025. Faktor-faktor yang diteliti meliputi kecukupan modal, risiko kredit, kinerja operasional, ukuran bank, dan kemudahan berusaha. Metode analisis multivariat digunakan dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan unit BPR BKK di Jawa Tengah, yaitu Pati, Balura, Tegal, dan Wonogiri. Analisis terhadap lima bank selama lima tahun menghasilkan 25 data observasi, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda setelah dilakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, seluruh variabel independen memengaruhi kinerja keuangan. Namun, pengujian secara individual memberikan hasil yang berbeda. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loans* (NPL), dan ukuran bank tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Fleksibilitas usaha menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dan menjaga fleksibilitas usaha memainkan peran penting dalam kinerja BPR BKK selama periode penelitian. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan, serta memasukkan faktor-faktor makroekonomi, guna memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kinerja keuangan bank.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan kesuksesan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bergantung pada kemampuan mereka untuk beroperasi secara moderat sembari

mempertahankan kinerja bisnis yang baik. Dengan memanfaatkan dana masyarakat dan menyalurkan kredit, BPR membantu meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat umum serta

usaha kecil dan menengah (Panglaykim, 2023). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan indikator kesehatan keuangannya, yang dapat diukur melalui **return on assets** (ROA) (Fuziananti dan Ek Nafe, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, profitabilitas BPR berada di bawah tekanan. ROA industri ini tercatat sebesar 1,78% pada tahun 2021, turun menjadi 1,74% pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 1,00% pada tahun 2023 (OJK, 2024). Pola ini mengisyaratkan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPR.

Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kinerja bank adalah kualitas penyaluran kredit. Dalam penelitian ini, risiko kredit dinilai menggunakan rasio kredit bermasalah atau **non-performing loans** (NPL), yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan (Yahya dkk., 2026). Kondisi serupa juga terlihat pada BPR BKK di Jawa Tengah, di mana peningkatan tingkat NPL teramati sepanjang periode penelitian. Rata-rata rasio NPL meningkat dari 0,126 pada tahun 2021 menjadi 0,135 pada tahun 2022 dan 0,146 pada tahun 2023. Setelah sempat turun menjadi 0,138 pada tahun 2024, angka tersebut kembali meningkat menjadi 0,157 pada tahun 2025. Perbedaan lebih lanjut juga teramati pada BPR PTK, di mana angka NPL BPR PTK mengalami peningkatan. ...dari 0,165 pada tahun 2021 menjadi 0,175 pada tahun 2022, 0,189 pada tahun 2023, 0,207 pada tahun 2024, dan 0,231 pada tahun 2025. Pola ini menunjukkan bahwa risiko kredit tetap menjadi faktor penting dalam manajemen bank, karena peningkatan kredit bermasalah dapat memengaruhi kualitas kredit bank serta kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan. Selain risiko kredit, kesehatan keuangan bank juga dapat

dipengaruhi oleh kecukupan modal, efisiensi operasional, daya jual (*marketability*), dan kemudahan dalam menjalankan bisnis. Kecukupan modal merupakan faktor penting dalam mengelola kapasitas bank untuk menanggung risiko. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut diukur menggunakan **Capital Adequacy Ratio** (CAR), yaitu indikator kecukupan modal untuk mendukung aset yang mengandung risiko. Kecukupan modal yang memadai memungkinkan bank untuk menyerap kerugian tanpa mengganggu kegiatan operasional atau penyaluran kredit (Khoiriah dkk., 2026). Selain kecukupan modal, kinerja bank juga berkaitan dengan efektivitas pengelolaan beban operasional. Kinerja ini diukur melalui rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang lebih tinggi memengaruhi ruang bagi bank untuk memperoleh keuntungan (Nangram, 2021). Ukuran bank mencerminkan skala bisnisnya, sebagaimana ditunjukkan oleh total aset (Hidayat dan Putri, 2022). Sementara itu, likuiditas bank dalam penelitian ini diukur menggunakan **loan-to-deposit ratio** (LDR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana bank digunakan untuk mendukung penyaluran kredit kepada masyarakat (Alfaini dkk., 2023).

Studi mengenai CAR dan NPL dalam kaitannya dengan kinerja keuangan telah menghasilkan temuan yang beragam. Terkait CAR, Fahmi & Olimsar (2024) serta Agiastia dkk. (2024) menemukan bukti bahwa CAR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Anisa dkk. (2022), yang menemukan adanya dampak negatif dan signifikan. Sementara itu, Amiruddin (2022),

Saputra & Angriani (2023), serta Putri dkk. (2025) tidak menemukan adanya dampak signifikan CAR terhadap kinerja keuangan. Hasil yang beragam juga ditemukan terkait NPL. Fahmi & Olimsar (2024), Saputra & Angriani (2023), dan Agiastia dkk. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan NPL berkaitan dengan penurunan kinerja keuangan, sedangkan Annisa dkk. (2022) memperoleh hasil yang berbeda, yakni adanya dampak positif dan signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa dampak kecukupan modal dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan belum seragam di berbagai studi maupun periode waktu.

Literatur penelitian juga menunjukkan perbedaan terkait BOPO, ukuran bank, dan akses pasar. Sugiarto & Sriyatun (2024), Saputra & Angriani (2023), Agiastia dkk. (2024), dan Anisa dkk. (2022) menemukan bahwa BOPO memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, bukti mengenai ukuran bank menunjukkan hasil yang beragam. Sugiarto & Sriyatun (2024) serta Putri dkk. (2025) menemukan dampak positif dan signifikan dari ukuran bank terhadap kinerja keuangan, sementara Amiruddin (2022) tidak menemukan adanya dampak ukuran bank terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian mengenai operasi pasar sederhana juga menunjukkan data yang berbeda. Fahmi & Olimsar (2024), Sugiarto & Sriyatun (2024), Annisa dkk. (2022), dan Putri dkk. (2025) menemukan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, Saputra & Angriani (2023), Agiastia dkk. (2024), dan Amiruddin (2022) menemukan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Beragam

hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara CAR, NPL, BOPO, ukuran bank, serta kredit bermasalah dengan kinerja keuangan belum memberikan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan topik dan periode waktu yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada lembaga BPR BKK di Jawa Tengah selama periode 2021–2025 dan mengkaji kelima faktor tersebut dalam satu desain penelitian. Pemilihan BPR BKK di Jawa Tengah memberikan konteks penelitian yang unik, mengingat lembaga-lembaga ini beroperasi di wilayah Jawa Tengah dan berperan dalam menyediakan layanan perbankan bagi masyarakat serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, ukuran bank, dan arus kas terhadap kinerja keuangan BPR BKK di Jawa Tengah pada periode 2021–2025. Analisis dilakukan baik secara longitudinal maupun *cross-sectional* untuk memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan BPR. Pemilihan BPR BKK di Jawa Tengah memberikan konteks penelitian yang unik, karena subjek penelitian beroperasi di wilayah yang sama dan berperan dalam menyediakan layanan perbankan bagi masyarakat serta usaha kecil, menengah, dan besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain bertahap dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan cabang-cabang BPR BKK di Jawa Tengah untuk periode 2021–2025. Subjek penelitian mencakup BPR BKK Jawa Tengah (Perseroda), BPR BKK Pati (Perseroda), BPR BKK Blora (Perseroda), BPR BKK Tegal (Perseroda), dan BPR BKK Wonogiri

(Perseroda). Analisis terhadap kelima bank tersebut selama periode lima tahun menghasilkan 25 faktor yang diperoleh dari data laporan keuangan masing-masing bank. Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen dan diukur menggunakan *return on assets* (ROA), sedangkan variabel independen meliputi CAR, NPL, BOPO, ukuran bank, dan arus kas. CAR dihitung sebagai rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko, sementara NPL ditentukan sebagai rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. BOPO dihitung dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan ukuran bank dinyatakan sebagai logaritma natural dari total aset. Ukuran likuiditas yang digunakan adalah *loan-to-deposit ratio* (LDR). Seluruh data diolah menggunakan IBM SPSS

versi 25. Tahap analisis mencakup penyajian statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan estimasi model regresi linear berganda. Selanjutnya, model dan hipotesis diuji menggunakan uji F, koefisien determinasi, dan uji t pada tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2022; Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah tinjauan dilakukan terhadap 25 observasi dari lima BPR BKK di Jawa Tengah selama periode 2021–2025. Analisis awal mengenai karakteristik data dilakukan dengan mendeskripsikan data melalui pemeriksaan nilai minimum, maksimum, median, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Ringkasan singkat mengenai hasil tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	25	,150	,950	,29868	,168590
NPL	25	,040	,248	,14044	,060711
BOPO	25	,694	,948	,81444	,060632
UkuranBank	25	24,683	28,587	26,96428	1,018820
Likuiditas	25	,632	,995	,81244	,119861
KinerjaKeuangan	25	,008	,031	,01956	,006345
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Hasil Olah Data, 2026.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, nilai CAR berkisar antara 0,150 hingga 0,950, dengan nilai rata-rata 0,29868. Rasio NPL memiliki nilai rata-rata 0,14044, dengan nilai minimum 0,040 dan maksimum 0,248. Untuk BOPO, rata-rata yang tercatat adalah 0,81444, dengan rentang antara 0,694 hingga 0,948. Ukuran bank menunjukkan nilai rata-rata 26,96428, dengan nilai minimum 24,683 dan maksimum 28,587. Likuiditas memiliki nilai rata-rata 0,81244, dengan rentang antara 0,632 hingga 0,995. Kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata 0,01956, dengan nilai minimum 0,008

dan maksimum 0,031. Semua variabel menunjukkan standar deviasi di bawah nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa distribusi data dalam sampel penelitian berada di bawah nilai rata-rata.

Tahap analisis dimulai dengan pengujian prasyarat sebelum pengujian hipotesis. Salah satu uji yang dilakukan untuk menentukan distribusi residual sampel adalah uji normalitas. Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200; dengan demikian, residual mengikuti model distribusi normal yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak ditemukan tanda-

tanda multikolinieritas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 untuk semua variabel. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,072 berada dalam rentang -2 hingga +2, yang sesuai dengan model pengujian penelitian. Oleh karena itu, model tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Terakhir, uji White menghasilkan nilai Chi-Square hitung sebesar 20,85, yang

lebih rendah daripada nilai Chi-Square tabel sebesar 37,652. Hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi awal yang digunakan dalam penelitian, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi berganda, uji parsial, uji *goodness of fit*, dan uji deterministik dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,048	,039		1,223	,236
CAR	-,007	,008	-,194	-,917	,371
NPL	,026	,024	,253	1,095	,287
BOPO	-,047	,020	-,446	-2,350	,030
UkuranBank	,000	,001	-,078	-,401	,693
Likuiditas	,026	,011	,491	2,441	,025

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2026.

Hasil uji parsial pada Tabel 2 menunjukkan bahwa CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,371 untuk CAR dan 0,287 untuk NPL, yang keduanya berada di atas ambang batas 0,05. Oleh karena itu, H1 dan H2 tidak didukung. Hasil yang berbeda ditemukan pada variabel BOPO. Koefisien sebesar -0,047 dengan tingkat signifikansi 0,030 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima. Ukuran bank juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,693. Dengan demikian, H4 ditolak. Terkait likuiditas, diperoleh koefisien sebesar 0,026 dengan tingkat signifikansi 0,025. Angka positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan, sehingga H5 diterima.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan

Analisis terhadap CAR tidak memberikan bukti adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR BKK di Jawa Tengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya modal yang tersedia tidak menentukan besarnya pendapatan yang dapat dihasilkan oleh bank. Kontribusi modal terhadap bisnis juga bergantung pada bagaimana sumber daya tersebut dialokasikan dan digunakan dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Sebagai contoh, basis modal yang besar tidak serta-merta meningkatkan kinerja jika keluarannya—baik berupa pinjaman, investasi, maupun aset lainnya—tidak mencapai hasil yang optimal. Oleh

karena itu, pengelolaan modal yang tepat serta kecukupan modal diperlukan untuk mendukung kinerja bank. Hasil ini sejalan dengan temuan Septiani (2026), Kurnia dkk. (2026), dan Putri dkk. (2025), yang juga menemukan bahwa CAR tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis terhadap NPL menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan BPR BKK di Jawa Tengah. Oleh karena itu, perubahan tingkat kredit bermasalah (*non-performing loan*) selama periode penelitian tidak menjelaskan perubahan profitabilitas BPR BKK. Situasi ini berkaitan dengan praktik manajemen risiko kredit—khususnya pemantauan kualitas kredit, restrukturisasi kredit bermasalah, dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Selain itu, kinerja bank tidak hanya ditentukan oleh tingkat kredit bermasalah, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti manajemen biaya, kecukupan modal, likuiditas, dan pemanfaatan aset. Hasil ini sejalan dengan temuan Anisa dan Hamza (2023), Adwiya dkk. (2026), serta Naditiya & Permada (2025), yang menyatakan bahwa kredit bermasalah (NPL) tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh beban operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berdampak negatif terhadap kinerja keuangan BPR BKK di Jawa Tengah. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban operasional yang tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan operasional umumnya akan mengurangi kemampuan bank dalam

menopang kinerja keuangan. Ketika sebagian besar pendapatan harus dialokasikan untuk membiayai beban operasional, kemampuan untuk menghasilkan pendapatan akan sangat terbatas. Di sisi lain, pengelolaan beban yang dibarengi dengan pengelolaan pendapatan operasional dapat meningkatkan kinerja dan mendukung kinerja keuangan bank. Hasil ini menyoroti pentingnya pengelolaan beban operasional yang efektif dalam mendukung kinerja keuangan BPR BKK di Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan temuan Saputra & Angriani (2023), Agiastia dkk. (2024), dan Anisa dkk. (2022), yang semuanya menganalisis pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh ukuran bank terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan analisis, ukuran bank tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR BKK di Jawa Tengah. Hasil ini menunjukkan bahwa aset yang lebih besar tidak serta-merta berarti kemampuan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Aset bank dapat mencakup aset tetap, kas, atau aset produktif yang belum memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan yang tinggi. Selain itu, peningkatan aset mungkin disertai dengan peningkatan beban operasional, beban pemeliharaan, dan beban administrasi lainnya. Oleh karena itu, ukuran bank bukanlah penentu kinerja keuangan, karena hasilnya juga bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola asetnya secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan temuan Faiza dkk. (2026), Suhailah dkk. (2026), dan Setiawan & Prakoso (2024), yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan ukuran bank terhadap kinerja keuangan.

sDampak ketahanan terhadap kinerja keuangan

Tinjauan terhadap lima faktor internal utama bank telah menghasilkan beberapa temuan mengenai kinerja keuangan BPR BKK di Jawa Tengah selama periode 2021-2025. Secara keseluruhan, CAR, NPL, BOPO, ukuran bank, dan ketahanan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, ketika diteliti secara terpisah, kecukupan modal, kredit bermasalah, dan ukuran bank tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Di sisi lain, perubahan pada rasio BOPO dikaitkan dengan penurunan kinerja keuangan, sedangkan arus kas menunjukkan dampak positif. Temuan ini menyoroti pentingnya praktik manajemen operasional dan keuangan yang baik untuk mendukung kinerja BPR BKK. Penelitian di masa mendatang dapat melibatkan lebih banyak perusahaan dan periode pengamatan yang lebih panjang, mempertimbangkan proksi lain, serta memasukkan faktor-faktor makroekonomi untuk lebih memahami karakteristik kinerja keuangan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), ukuran bank, dan posisi kas secara simultan memengaruhi kinerja BPR BKK di Jawa Tengah selama periode 2021–2025. Secara parsial, CAR, NPL, dan ukuran bank tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, BOPO berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan posisi kas berdampak positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja operasional dan manajemen kas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola kinerja

BPR BKK sepanjang periode penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dan periode penelitian, menggunakan ukuran proksi lain, serta mempertimbangkan variabel eksternal—seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga—guna memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

REFERENCES

- Adawiyah, N. N., Suryani, M., Istia, C. E., Septiani, R., & Gunadarma, U. (2026). Determinan profitabilitas perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 4(4), 1–12.
- Agiastia, D., Prasetyo, A. S., Setyowati, H., Ambarwati, L., Bank, N., Bpr, P. T., & Artha, N. (2024). The influence of non-performing loans (NPL), loan of deposit ratio (LDR), operating cost of operating income (BOPO), quality of earning assets (KAP) and capital adequacy requirement (CAR). *International Seminar Proceedings and Call for Paper STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 237–244.
- Alfaini, N., Arridho, M., Amin, N., Tegal, U. P., Article, I., & Article, H. (2023). Pengaruh dana pihak ketiga, efisiensi, loan to deposit ratio (LDR), dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 80–95.
- Amirudin. (2022). Pengaruh non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR) dan bank size terhadap kinerja keuangan perbankan pada PT Bank Rakyat

- Indonesia (BRI) Tbk. *Swara Manajemen*, 2(2), 215–232.
- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2023). The effect of non-performing loans and capital adequacy ratio on return on assets of banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (2020–2023). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 261–278.
- Annisa, N., Ernitawati, Y., & Wulandari, H. K. (2022). Analisis capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan non performing loan (NPL) terhadap return on assets (ROA) (Studi empiris pada BPR Nusamba se-Pulau Jawa periode 201. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4666–4677.
- Fahmi, A., & Olimsar, F. (2024). The influence of CAR, LDR, NPL on ROA of regional development banks in Indonesia. *Jambi Accounting Review*, 5(3), 61–76.
- Faizah, A., Kusuma, P. J., Kadarningsih, A., & Zakaria, F. (2026). Green banking sebagai variabel kontrol dalam meningkatkan profitabilitas bank umum di Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(3), 396–414. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i3.2489>
- Fauziyanti, W., & An Nafi'a, L. A. A. (2025). Determinasi profitabilitas bank umum di Indonesia: Peran capital adequacy ratio, non-performing loan, dan loan to deposit ratio. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 305–320.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Putri, D. (2022). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan bank size terhadap return on assets (ROA). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(1), 1–19.
- Khoiriah, T., Rokhim, R., & Wibowo, B. (2026). Basel III capital and conservation buffers: Implications for the credit risk and financial stability of Indonesian banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 2021.
- Kurnia, L. D., Hardianto, A. M., & Novitasari, Y. (2026). The effect of capital adequacy ratio and loan to deposit ratio on return on assets: Banking companies implementing green banking. *Priviet Social Sciences Journal*, 6(5).
- Naditiya, M. F., & Permada, D. N. R. (2025). Pengaruh non performing loan (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan net interest margin (NIM) terhadap return on asset (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014–2024. *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 247–258.
- Ningrum, S. A. (2021). Analisis pengaruh BOPO, NPL dan LDR terhadap return saham. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(10), 218–233. <http://sostech.greenvest.co.id>
- OJK. (2024). *Roadmap pengembangan dan penguatan industri Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (RP2B) 2024–2027*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Panglaykim, J. (2023). Analisa dan proyeksi perkembangan industri perbankan Indonesia. *Analisis CSIS*, 191–204.
- Putri, M. D., Widianingrum, D. A., & Gustiani, S. (2025). Peran capital adequacy ratio (CAR), operation efficiency (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), dan bank size dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan devisa di Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 14(1), 9–20.
<https://doi.org/10.52859/jbm.v14i1.736>
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), net interest margin (NIM), loan to deposit ratio (LDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 93–115.
- Septiani, T. D. (2026). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan non performing loan (NPL) terhadap return on asset (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 25(2).
- Setiawan, R., & Prakoso, L. (2024). Digital banking adoption, bank size, and bank performance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 196–207.
<https://doi.org/10.20473/jeba.V34I22024.196-207>
- Sugiarto, A., & Sriyatun. (2024). The impact of CAR, LDR, BOPO, size, and NIM on banks financial performance. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 259–274.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhailah, Z., Tubastuvi, N., Astuti, H. J., & Nurul, M. (2026). Profitability drivers of Islamic commercial banks in Indonesia: A financial indicator approach. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 31–45.
- Yahya, A. U., Kurniawan, F. S., Saputra, I. A., Dinata, I., & Utama, F. R. (2026). Analisis pengaruh non performing loan (NPL) terhadap profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021–2025. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1285–1294.